

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan keadaan glukosa dalam darah yang mengalami peningkatan (hiperglikemia) sehingga insulin tidak mampu mengubah glukosa menjadi energi (Suryati *et.al.*, 2019). Kondisi hiperglikemia ini dapat menyebabkan komplikasi seperti kebutaan, gangguan ginjal (nefropati), gangguan saraf (neuropati), dan impotensi (Wijaya, 2018). DM dapat disebabkan oleh sekresi hormon insulin inadekuat, resistensi insulin, ataupun karena gabungan dari keduanya. Berdasarkan Kemenkes (2020), Indonesia termasuk ke dalam daftar 10 negara tertinggi yang menderita DM. Dimana, Indonesia berada dalam urutan ke 7 dengan prevalensi sebesar 10,7%.

Pada pasien yang mengalami DM, dapat menimbulkan komplikasi berupa ulkus diabetikum. Menurut Herman (2021), ulkus diabetikum di Indonesia mencapai 33,3%. Ulkus diabetikum disebabkan oleh 3 faktor yang biasa disebut Trias, terdiri dari iskemi, neuropati, dan infeksi. Hal ini disebabkan oleh kadar glukosa darah yang tidak terkontrol, sehingga menyebabkan komplikasi kronik neuropati perifer berupa neuropati sensorik, motorik, dan autonom (Kartika, 2017).

Ulkus diabetik adalah luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat merupakan salah satu bentuk komplikasi kronik diabetes mellitus (Frykberg, 2002 dalam Hastuti, 2008).

Penderita DM juga dapat mengalami komplikasi berupa terjadinya anemia. Anemia merupakan kondisi dimana tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah yang berperan penting dalam pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh (Prakosa, 2019). Dampak dari anemia pada pasien ulkus diabetikum yaitu dapat mengganggu proses penyembuhan luka karena terjadinya anemia dapat mengurangi suplai oksigen ke dalam jaringan. Rendahnya oksigen dalam darah disertai dengan kadar hemoglobin yang rendah menyebabkan iskemia pada ekstremitas bawah dan akan berakibat pada penurunan eritropoetin serta penurunan produksi sel darah merah. Sehingga adanya

anemia membuat menurunnya oksigen ke jaringan perifer. Sedangkan oksigen berguna untuk proses pembentukan kolagen dan perbaikan jaringan yang rusak pada tubuh. Maka hal inilah yang membuat proses penyembuhan luka menjadi semakin lama (Salman, *et.al.*, 2017).

Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang terdapat pasien yang mengalami anemia, ulkus diabetikum dan DM type 2 yaitu Tn JS. Ketika masuk rumah sakit pada tanggal 18 Oktober 2023 Tn. JS di diagnosa medis berupa anemia, ulkus diabetikum dan DM type 2, maka dari itu dilakukan manajemen asuhan gizi klinik kepada Tn. JS.

1.2 Tempat dan Lokasi Magang

Magang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada bangsal Baitul Izzah 2 Ruang 401 Bed 2.